

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemeranan Tokoh A dalam naskah *Sebuah Salah Paham (Rough For Theatre I)* karya Samuel Beckett terjemahan Max Arifin telah melewati proses panjang dan membutuhkan kerjasama yang baik antara sutradara, aktor, penata setting, penata rias, penata busana, penata cahaya dan tim produksi. Kerjasama dan komunikasi yang baik menjadi hal yang sangat penting dalam proses penciptaan ini. Karya ini bertujuan untuk memerankan tokoh A dan mengetahui proses yang dilakukan dalam memerankan tokoh A dalam naskah *Sebuah Salah Paham (Rough For Theatre I)* karya Samuel Beckett terjemahan Max Arifin.

Karakter dalam naskah Beckett mendramatisir metafisis yaitu pertanyaan tentang keberadaan manusia dan epistemologi keterbatasan manusia untuk mengetahuinya. Manusia dilema dalam karya Becket adalah karakter tragis dan komik, memadukan kengerian dan dan juga tawa. Itulah yang menjadi keberangkatan aktor dalam memerankan tokoh A. Namun aktor cukup kesulitan untuk meletakkan posisi tragedi dan komedi dalam permainannya.

Selain itu aktor juga harus membekali diri mengenai absurditas dalam teori dan juga proses yang dilakukan dalam pemeranan tokoh A. Beberapa metode yang dilakukan oleh aktor antara lain melatih bentuk fisik dan cara berjalan tokoh A,

mecari warna suara dan melatihkannya, belajar bermain biola, melatih kecacatan tokoh, dan juga melatih kekosongan, keheningan dan Sysyphus.

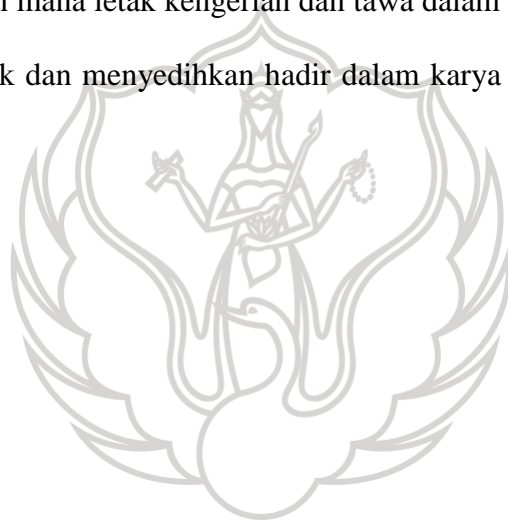
Karya ini sangat berbeda dari karya-karya sebelumnya terlihat dari ruang permainan yang dihadirkan. Pada karya ini ada perubahan latar, dimana karya-karya sebelumnya berlatar di bangunan-bangunan kosong dan tak berpenghuni, sedangkan latar pada karya ini dipindah di wahana permainan. Pemilihan wahana permainan sebagai ruang permainan pada karya ini dipilih berdasarkan negosiasi antara aktor dan sutradara. Berangkat dari inspirasi badut sirkus yang menjadi inspirasi becket pada karya-karyanya itulah yang melatarbelakangi pemilihan wahana permainan sebagai latar setting pada karya ini. Wahana permainan yang sepi dan tidak beroperasi menjadi pesan kekosongan dan kesunyian yang tetap dihadirkan dalam karya ini. Seperti yang dikemukakan John Harrop bahwa tidak peduli apa yang dimasukkan dalam ruang permainan, semua yang mencakup kekosongan adalah lingkungan yang benar dari permainan.

Pengambilan video pemeranan tokoh A naskah Naskah *Sebuah Salah Paham (Rough For Theatre I)* Karya Samuel Beckett terjemahan Max Arifin telah berhasil dilakukan di Wahana bermain Transmart Maguwo Mini pada tanggal 26 Mei 2021 dengan durasi 40 menit.

B. Saran

Sebagai seorang aktor perlu melakukan latihan sendiri dan pencarian-pencarian sendiri di luar jadwal latihan dengan sutradara dan juga lawan main.

Sehingga, saat jadwal latihan dengan sutradara dan lawan main, aktor sudah siap dengan kerangka-kerangka tokoh yang sudah disiapkan terlebih dahulu bukan lagi mencari bagaimana tokoh tersebut dalam latihan. Cara berjalan, berbicara dan permainan sumbang biola harus dicari dan dilatihkan diluar jadwal latihan dengan sutradara dan lawan main. Aktor harus mempunyai ruang latihan khusus antara aktor dengan tokohnya dan juga dengan lawan mainnya. Penting untuk aktor mempunyai kedua ruang tersebut. Selain itu, Aktor juga harus mencari kemungkinan-kemungkinan di bagian mana letak kengerian dan tawa dalam tokoh yang diperankan. Sebab campuran komik dan menyedihkan hadir dalam karya Beckett melalui tokoh-tokohnya.



Daftar Pustaka

- Anirun, S. (1998). *Menjadi Aktor*. Bandung: Studiklub Teater Bandung, Taman Budaya Jawa Barat, PT Rekamedia Multiprakarsa.
- Becket, E., Coetzee, J., Dow Fehsenfeld, M., More Overback, L., Fletcher, J., & Knowlson, J. (2021). Biography-The Samuel Becket Society. *The Samuel Becket Society*.
- Brater, E. (1975). The 'Absurd' Actor in the Theatre of Samuel Becket. *Educational Theatre Journal*, 1.
- Camus, A. (1999). *Mite Sisifus Pergulatan dengan Absurditas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewojati, C. (2012). *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*. Penerbit Javakarsa Media.
- Donald, M. (2010). No Kidding! Clown as Protagonist in Twentieth-Century Theatre. *Associated University Presses*, 71.
- Esslin, M. (2008). *Teater Absurd*. Mojokerto: Pustaka Banyumili.
- Harrop, J. (1990). *Acting With Style*. New Jersey: Prentice Hall.
- Jabrohim, Sayuti, S. A., & Anwar, C. (2001). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Martin, V. (2001). *Filsafat Eksistensialisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Michael, Y. (2015). The Cambridge Introduction to Theatre and Literature of the Absurd. *Cambridge University Press*, 6.
- RMA, H. (1988). *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahid, N. (2019). *Semiotika untuk Teater, Tari, Film dan Wayang Purwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sani, D. A. (1960). *Enam Peladjaran Pertama Bagi Tjalon Aktor oleh Richard Boleslevsky*. Djakarta: Usaha Penerbit Djaja Sakti.

- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama & Teater (Jilid I)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soemanto, B. (2001). *Jagat Teater*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.
- Soemanto, B. (2001). *Jagat Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Soemanto, B. (2002). *Godot di Amerika dan Indonesia Suatu Studi Banding*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Vanisha, M. (2012). *Mahir Main Biola*. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Venanzio, A. C. (1976). *The Metaphysical Aungish of Samuel Becket: A study of His Dramatitation Of The Irrationality Of Existence. A disertation Presented to the Graduate Faculty of Middle Tennesse State University.*

